

PERAN PUSKESMAS DALAM PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TATANAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PADAIDI KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG

Role Of Puskesmas In Implementation Of Phbs Household Setting In Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Pinrang Regency

Herlina Muin³, Lisnawati¹, Muhammad Arsyad²,
(herlinamuin@gmail.com)
(lisnawaticiput@gmail.com)
(arsyad_uh@yahoo.com)

ABSTRAK

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran puskesmas dalam program PHBS tatanan rumah tangga dan untuk Mengetahui pelaksanaan PHBS dimasyarakat diwilayah kerja puskesmas Mattiro Bulu. Lokasi penelitian dilaksanakan di 3 lingkungan yaitu lingkungan Pao, Barugae dan Karangan, di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-juli 2017 Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan rancangan deskriptif. Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan adalah pendekatan *simple random sampling* dan terpilih sebanyak 124 Kepala keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, dari 124 Masyarakat yang menilai petugas kesehatan di Puskesmas melaksanakan peran untuk program PHBS tatanan rumah tangga sebanyak (60,4%) yang berperang dan sebanyak (39,6%) yang tidak berperan. responden yang mengatakan pelaksanaan program PHBS terlaksana sebanyak (66,1%) dan yang mengatakan tidak dilaksanakan sebanyak (33,9%). Agar masyarakat memberdayakan anggota keluarganya agar tahu, mau dan mampu melaksanakan PHBS dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari sampai seterusnya.

Kata Kunci : Peran Puskesmas, Pelaksanaan PHBS

ABSTRACT

PHBS is all health behavior that is done on awareness so that family members or family can help themselves in the health field and can play an active role in health activities in the community. The purpose of this research is to know the role of puskesmas in PHBS program of household arrangement and to know PHBS implementation in the community in the work area of puskesmas Mattiro Bulu. The location of the research was carried out in 3 neighborhoods namely Pao, Barugae and Karangan neighborhoods, in Sub-District of Padaidi Subdistrict Mattiro Bulu Pinrang Regency. This research was conducted in June-July 2017 This research used survey research with descriptive design. The sampling technique

used was simple random sampling and selected 124 family heads. Based on the results of the study, of the 124 communities assessing health workers at the Puskesmas perform the role for the PHBS program of the household order as much as 60.4% who fought and 39.6% did not play a role. respondents who said the implementation of the PHBS program was implemented as much as (66.1%) and that said not implemented as much (33.9%). In order for the community to empower their family members to know, willing and able to implement the PHBS and apply it in daily life until the next.

Keywords: Role of Puskesmas, Implementation of PHBS

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pembangunan kesehatan diprioritaskan pada pemberdayaan upaya promotif dan preventif¹.

Gerakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan ujung tombak untuk pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat. Program PHBS dirumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan

anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperang aktif dalam gerakan kesehatan dimasyarakat. Program pembinaan PHBS yang dicanamkan pemerintah sudah berjalan cukup lama, namun pada kenyataannya capaian keberhasilannya masih jauh dari harapan (Arikunto, 2006 dalam Ayu Khoirotul Umaroh, 2015)².

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitanya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatanya akan semakin baik.²

Indikator yang dapat digunakan untuk PHBS sesuai dengan kriteria PHBS yang

ditetapkan oleh Pusat Permenkes pada tahun 2011, yaitu mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jambang, mengkonsumsi sayur dan buah, aktivitas fisik, tidak merokok dalam rumah, persalinan oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita), dan dua Indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk) ³.

Upaya peningkatan perilaku sehat di rumah tangga belum menunjukkan hasil optimal, hal ini antara lain dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 yang menunjukkan bahwa di Indonesia hanya 24,9% rumah penduduk yang tergolong rumah sehat. Terdapat 16 provinsi di Indonesia dengan persentase rumah sehat yang lebih rendah dari nilai nasional (24,9%) yang mana Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan persentase rumah sehat rendah 17,6%⁴.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 menunjukkan, dari 10 indikator PHBS tatanan rumah tangga yang telah ditetapkan ada beberapa indikator yang persentasenya masih jauh dari harapan. Persentase bayi yang menyusui secara eksklusif sampai dengan enam bulan hanya 15,3%. Kemudian, hanya 49,4% bayi/balita yang melakukan pemantauan pertumbuhan

atau penimbangan empat kali atau lebih dalam enam bulan terakhir.

Perilaku yang menunjang kesehatan adalah adanya rumah tangga yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Rumah tangga ber-PHBS yang di pantau tahun 2014 sebanyak 1.175.513 (62,24%) dan terdapat 65.384 (55,62%) rumah tangga ber-PHBS adapun dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Takalar (73,03 %) dan terendah pada Kabupaten Bone yaitu (33,88%)⁵.

Kabupaten Pinrang tahun 2016 kondisi kesehatan secara umum dianggap baik, namun pada beberapa wilayah yaitu di Kelurahan Padaidi ditemukan masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan cukup tinggi, yaitu sekitar 4,9% kondisi tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Di Kelurahan Padaidi masih banyak masyarakat utamanya laki-laki yang merokok dalam rumah karena mereka tidak mengetahui bahaya merokok didalam rumah, mereka hanya mengetahui bahaya merokok pada dirinya sendiri tetapi mereka tidak mengetahui siapa-siapa saja yang dapat dibahayakan kondisi kesehatannya bila merokok didalam rumah. Untuk itu, diperlukan peran serta organisasi lokal

maupun orang-orang yang menjadi panutan di Kelurahan Padaidi Kabupaten Pinrang.

Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat. Salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga. Oleh karena itu peran puskesmas dalam pelaksanaan PHBS tatanan rumah tangga sangat di butuhkan agar masyarakat dapat mengetahui tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat⁶

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui peran puskesmas Mattiro Bulu dalam program PHBS di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Mengetahui pelaksanaan PHBS di wilayah kerja puskesmas Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan rancangan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peran puskesmas dalam program PHBS tatanan rumah tangga. Lokasi penelitian bertempat di wilayah Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai Juni 2017.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Jumlah sampel sebanyak 124 Kepala Keluarga. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang di peroleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan (narasi).

HASIL

Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan melihat Karakteristik umum dalam penelitian ini mencakup kelompok jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Maka peneliti memperoleh jumlah karakteristik umum sebagai berikut menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih besar persentasenya jika dibandingkan dengan perempuan, dengan hasil sebagai berikut: laki-laki sebanyak 83 orang (67%) dan perempuan sebanyak 41 orang (33%).

Berdasarkan kelompok umur dari 124 responden dengan distribusi tertinggi pada kelompok umur 40 – 49 tahun yaitu sebanyak 58 orang (46,8%) dan distribusi terkecil ada pada kelompok umur 50 – 59 tahun yaitu sebanyak 9 orang (7,2%). Rata-rata tingkat pendidikan responden masih tergolong pada tingkat pendidikan rendah.

Tingkat pendidikan SD sebanyak 32 orang (25,9%), SMP sebanyak 28 orang (22,6%), SMA sebanyak 23 orang (18,5%), D3/Sarjana sebanyak 12 orang (9,7%). Bahkan masih ada masyarakat yang tidak pernah duduk di bangku sekolah sebanyak 29 orang (23,3%). Salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan responden, karena dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan dan menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan jenis pekerjaan responden rata-rata petani dengan hasil jawaban responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 64 orang (51,7%), kemudian URT sebanyak 35 orang (28,2%), PNS sebanyak 11 orang (8,9%), Wiraswasta sebanyak 8 orang (6,4%) dan pekerjaan yang paling sedikit adalah sopir mobil sebanyak 6 orang (6,4%).

Peran Puskesmas

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah peran puskesmas itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian distribusi jawaban responden tentang peran Puskesmas terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Responden Mengenai Peran Puskesmas dalam Program PHBS

Peran Puskesmas dalam Program PHBS	n	%
Berperan	75	60,4
Tidak berperan	49	39,6
Total	124	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 124 responden lebih banyak pada yang menilai petugas kesehatan di puskesmas yang berperan untuk melaksanakan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu sebanyak 75 responden (60,4%) dan sebanyak 49 responden (39,6%) yang tidak berperan.

Peran puskesmas sangatlah besar, karena puskesmas merupakan pusat pelayanan pertama yang di tuju masyarakat sebelum ke rumah sakit. Pemberian informasi melalui sosialisasi, pada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat sangatlah bermanfaat dan merupakan salah satu tugas dari puskesmas. Upaya yang dilakukan puskesmas adalah mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemeliharaan kesehatan⁸

Pelaksanaan program PHBS tatanan rumah tangga

Berdasarkan dari beberapa indikator dalam program PHBS tatanan rumah tangga maka hasil penelitian dari beberapa indikator tersebut dapat terlihat seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dari 124 Responden yang menyatakan pelaksanaan program PHBS terlaksana sebanyak 88 masyarakat (71%) dan yang menyatakan tidak dilaksanakan sebanyak 36 masyarakat (29%).

Tabel 2 Distribusi Responden Mengenai Pelaksanaan PHBS di Masyarakat di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Tahun 2017.

Peran Puskesmas dalam Program PHBS	n	%
Di Laksanakan	88	71
Tidak Dilaksanakan	36	29
Total	124	100

Pelaksanaan PHBS di wilayah kerja puskesmas Mattiro Bulu masyarakat di sana sudah banyak yang menerapkan program PHBS dalam kehidupan sehari-harinya hanya ada beberapa yang belum melaksanakan PHBS tatanan rumah tangga.⁸

PEMBAHASAN

Puskesmas mempunyai peran yang sangat vital sebagai institusi pelaksanaan

teknis, dituntut memiliki kemampuan manajerial an wawasan jauh kedepan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Peran tersebut ditunjukkan dalam bentuk keikutsertaan dalam menentukan kebijakan daerah melalui sistem perencanaan yang matang dan realistis, tata laksana kegiatan yang tersusun rapi, serta sistem evaluasi dan pemantauan yang akurat. Pada masa mendatang, puskesmas juga dituntut berperang dalam pemanfaatan teknologi informasi terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan secara komprehensif dan terpadu.⁹

Hasil wawancara langsung terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Padaidi mengenai peran puskesmas terhadap perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga mereka mengatakan hal yang berbeda-beda diantara setiap lingkungan. Selain itu petugas kesehatan di puskesmas juga memiliki peran untuk melakukan pendekatan kepada kepala desa/lurah untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di rumah tangga.

Peran lainnya adalah sosialisasi PHBS tatanan rumah tangga keseluruh rumah tangga yang ada di desa/kelurahan melalui kelompok daswisma. Selain itu memberdayakan keluarga untuk melaksanakan PHBS melalui penyuluhan perorangan, penyuluhan kelompok,

penyuluhan massal, dan penggerakan masyarakat.¹⁰

Menurut masyarakat di lingkungan Pao tenaga kesehatan melakukan pendataan terhadap masyarakat dan menganjurkan ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya atau melakukan posyandu dan tenaga kesehatanpun melakukan suatu penyuluhan tetapi mereka hanya melakukan penyuluhan tentang penyakit. Dan tidak melakukan suatu penyuluhan tentang bahaya merokok di dalam rumah dan tenaga kesehatan pernah melakukan penggerakan masyarakat dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Menurut masyarakat yang berada di lingkungan Barugae mengenai peran Puskesmas dalam program perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga, tenaga kesehatan di puskesmas tidak pernah melakukan suatu penyuluhan di lingkungan tersebut. Tetapi tenaga kesehatan di puskesmas melakukan penggerakan perilaku hidup bersih, melakukan pendataan dan menganjurkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya dan petugas tidak pernah menganjurkan masyarakat untuk mencuci tangan sesudah bekerja.

Menurut masyarakat yang berada di Lingkungan Karangon tenaga kesehatan biasanya melakukan pendataan,

menganjurkan ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya dan melakukan suatu penggerakan perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat akan tetapi tenaga kesehatan tidak pernah melakukan suatu penyuluhan baik penyuluhan kesehatan maupun penyuluhan bahaya merokok di dalam rumah.

Masyarakat yang ada di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang masih banyak laki-laki yang merokok di dalam rumah, mereka tidak mengetahui bahaya-bahaya merok didalam rumah, mereka tidak tahu siapa saja yang dapat di bahayakan bila merokok di dalam rumah. Maka sangat diperlukan peran puskesmas untuk memberikan suatu penyuluhan tentang bahaya merokok dalam rumah

Pada dasarnya petugas kesehatan di puskesmas memiliki beberapa peran dalam mewujudkan rumah tangga sehat yaitu: melakukan pendataan rumah tangga yang ada di wilayahnya dengan menggunakan kartu PHBS atau pencatatan kartu rumah tangga. Selain itu petugas kesehatan di puskesmas juga memiliki peran untuk melakukan pendekatan kepada kepala desa/lurah untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di rumah tangga. (Martina N. 2016)¹¹

Peran tenaga kesehatan di puskesmas sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat yang ada di daerah linggungan kerjanya, dan tenaga kesehatan sangatlah dibutuhkan untuk melakukan suatu penyuluhan kesehatan lingkungan, agar masyarakat tau dan mau untuk mengubah perilaku tidak bersih menjadi perilaku bersih.¹¹

Peran lainnya adalah sosialisasi PHBS dirumah tangga keseluruh rumah tangga yang ada di desa atau kelurahan melalui kelompok dasawisma. Kegiatan lain yang dilakukan adalah memberdayakan keluarga untuk melaksanakan PHBS melalui penyuluhan perorangan, kelompok, penyuluhan massa dan penggerakan masyarakat. Peran lainnya adalah mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya rumah tangga sehat. Memantau pencapaian rumah tangga sehat di wilayahnya setiap tahun melalui pencatatan rumah tangga, sosialisasi kesekolah-sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat.⁴

Dari uraian tersebut diatas, maka diketahui bahwa petugas kesehatan memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan PHBS. Perilaku seseorang amat dipengaruhi oleh berbagai kelompok. Kelompok-kelompok sosial memberi pengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberi

pengaruh langsung kepada seseorang yaitu disebut kelompok ke anggotaan yakni kelompok dimana seseorang menjadi anggotanya dan saling berinteraksi.¹²

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di laksanakan oleh Syamsuriati Aliah dengan judul Peran Puskesmas Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Tatanan Rumah Tangga bahwa di Kelurahan Lakessi Kota Parepare petugas puskesmas berperan dalam PHBS di lingkungan kerjanya.¹³

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (Social Support) dan Gerakan Masyarakat (Empowerment) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat.¹

Masih ada beberapa masyarakat yang berada di Kelurahan Padaidi yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir. Masyarakat yang berada di Lingkungan Karangin masih ada beberapa masyarakat

yang membuang sampah di perkebunan orang lain, ada pula masyarakat yang membakar sampahnya, membuang sampah tidak jauh dari rumahnya atau membuang sampah di depan rumah dan adapula beberapa masyarakat yang membuang sampah di selokan.

Masyarakat yang berada di wilayah kerja puskesmas Mattiro Bulu Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang masih banyak laki-laki yang merokok di dalam rumah disebabkan mereka tidak tahu siapa saja yang dapat dibahayakan jika merokok dalam rumah mereka hanya mengetahui bahaya merokok untuk diri sendiri karena di sebabkan tidak adanya penyuluhan tentang bahaya merokok didalam rumah yang dilakukan oleh petugas puskesmas di wilayah tersebut. Maka diperlukan peran petugas puskesmas untuk melakukan suatu penyuluhan di wilayah kerjanya untuk menyadarkan masyarakat setempat akan bahaya merokok didalam rumah.

Perilaku hidup bersih dan Sehat merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu dengan pencapaian 70% rumah tangga sehat.⁹

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup

keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.¹²

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis tersebut di atas, maka ditetapkan indikator “Persentase Rumah Tangga yang melaksanakan PHBS”. Rumah Tangga Ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan upaya untuk memberdayakan anggota keluarga agar tahu, mau, dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Rumah Tangga Ber-PHBS didapatkan dari rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat.¹⁴

Ada pun indikator-indikator yang dilakukan dalam PHBS yaitu: Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, Bayi diberi Asi eksklusif, Balita ditimbang setiap bulan, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air, Menggunakan jamban sehat, Membrantas jentik dirumah, Makan sayur dan buah, Melakukan aktivitas fisik setiap hari, Tidak merokok dalam rumah.¹⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa Petugas puskesmas berperan dalam program PHBS tatanan rumah tangga sebanyak 60,4%. Pelaksanaan PHBS tatanan rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Mattiro Bulu sebanyak (41,12 %). Saran yang diajukan Agar petugas kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan atau penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara merata pada setiap Lingkungan yang ada di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Agar masyarakat memberdayakan anggota keluarganya agar tahu, mau dan mampu melaksanakan PHBS dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari sampai seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani. 2014 Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) Dalam Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Kota Parepare. [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Parepare, Fakultas Ilmu Kesehatan
2. Ayu KU. 2015. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.
3. Riskesdas. 2013. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI.
4. Muhammad Taufiq. 2013. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Dikelurahan Parangloe Kecamatan Tamanlana Kota Makassar.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2015. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
6. Kemenkes RI Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Indonesia.
7. Soekidjo Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta.
8. Bayu A. 2013. Peran Para Medis Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pembantu Kampung Kasai Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Barau.
9. Nunun N. 2012. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.

10. Prita EP. 2015. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Using.
11. Martina N. 2016. Peran Tenaga Medis Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pembantu Linggang Amer Kecamatan Linggang Bingung Kabupaten Kutai Barat.
12. Siska D, Crisni H. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dan Peran Kader dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Laing Wilayah Kerja Puskesmas Nan Balimo Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.
13. Syamsuriati A. 2009. Peran Puskesmas Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Lakessi Kota Parepare. [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Parepare. Fakultas Ilmu Kesehatan.
14. Erna I, Wahyuni. 2011. Gambaran Karakteristik Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karagasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen.
15. Siti N, Sri M. 2012. Survei Rumah Tangga Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya.